

NILAI-NILAI KONSERVASI LINGKUNGAN HIDUP DIBALIK MISTIS POHON DEWANDARU (*Eugenia uniflora* L) DI KARIMUNJAWA

ABSTRAC

Tujuan penulisan ini untuk mendiskripsikan nilai-nilai konservasi Dewandaru (*Eugenia uniflora* L.) di Karimunjawa. Pohon Dewandaru (*Eugenia uniflora* L) merupakan tanaman kearifan lokal di Kepulauan Karimunjawa . Pohon dewandaru yang diolah menjadi aneka produk kerajinan, di antaranya tongkat , tasbih dan obat-obatan. Pemanfaatan dewandaru sebagai pohon keramat yang dipercayai membawa keberuntungan bagi orang mempercayainya dan dapat mengancam keberadaannya apabila tidak disertai dengan perbaruan. Ancaman kerusakan ekosistem yang terjadi di Kepulauan Karimunjawa menggugah pemerintah dan masyarakat sekitar untuk melakukan konservasi. Masyarakat melakukan upaya konservasi atau pelestarian menaruh papan himbauan seperti larangan untuk tidak menebang pohonnya sembarangan, menabur benih di lahan kosong. Hasil analisis menunjukkan nilai-nilai konservasi dalam mengkonservasi tanaman Dewandaru sebagai pohon keramat yang terdapat di kawasan Karimunjawa memiliki nilai : Nilai Peduli, Nilai kedisiplinan, Nilai Inspiratif, Peduli Social, dan Nilai Inovatif dalam menjaga spesies tanaman Dewandaru agar tetap konsisten tumbuh.

Kata kunci: Pohon Dewandaru , Manfaat, Nilai –nilai Konservasi

PENDAHULUAN

pertama kali di Karimunjawa oleh Syekh Kepulauan Karimunjawa di Amir Hasan. Kabupaten Jepara ditemukan beberapa Pohon dewandaru disebut-sebut tanaman kearifan lokal salah satunya memiliki kekuatan gaib. Bahkan kayunya pohon Dewandaru (*Eugenia uniflora* L). yang diolah menjadi aneka produk kerajinan, di antaranya tongkat dan tasbih. Dari hasil wawancara dengan masyarakat kerajinan yang dianggap bertuah. Menurut Tutik Zaroni menjelaskan selama ini lebih Nurhidayati (2008) banyak Kelompok banyak mitos yang melingkupi tumbuhan masyarakat memanfaatkan tumbuhan dewandaru daripada khasiatnya. etnik untuk mendukung kebutuhan Beberapa orang mengatakan jika sehari-hari . Pemanfaatan dewandaru sebagai tanaman keramat tersebut bermula Pemanfaatan dewandaru sebagai dengan tongkat yang ditancapkan pohon keramat yang dipercayai

membawa keberuntungan bagi orang mempercayainya dan dapat mengancam keberadaannya apabila tidak disertai dengan perbaruan.

Keanekaragaman hayati selama ini telah dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan manusia, obat-obatan dan sebagai hal mistis kepercayaan, namun pemanfaatan yang tidak bijaksana akan menyebabkan kerusakan tanaman-tanaman etnik di Karimunjawa.

Ancaman kerusakan ekosistem yang terjadi di Kepulauan Karimunjawa menggugah pemerintah dan masyarakat sekitar untuk melakukan konservasi.

Adapun tujuan penulisan ini untuk mendiskripsikan nilai-nilai konservasi Dewandaru (*Eugenia uniflora* L.) di Karimunjawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dan dilakukan di Karimunjawa, Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari buku, ensiklopedia, artikel penelitian dan jurnal-jurnal penelitian. Sedangkan teknik lapangan dilakukan dengan teknik wawancara dengan pihak

Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup Jepara, Petugas Taman Nasional Karimunjawa dan masyarakat di Karimunjawa secara online dikarenakan pembatasan untuk melakukan observasi secara langsung di masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Konservasi Lingkungan

Dibalik Mistis Pohon Dewandaru

Tanaman Dewandaru (*Eugenia uniflora* L.) berbentuk perdu yang tumbuh secara tahunan dengan tinggi lebih dari 5 meter. Batangnya tegak berkayu, berbentuk bulat dan berwarna coklat. Daun yang dimiliki berwarna hijau serta merupakan daun tunggal tersebar berbentuk lonjong dengan ujung runcing dan pangkal meruncing.

Masyarakat percaya pohon dewandaru yang kaya antioksidan dapat menyembuhkan penyakit kanker.

Hasil uji fitokimia daun dewandaru menunjukkan adanya senyawa flavonoid, alkaloid, glikosida tanin, saponin, terpenoid dan daging buah dewandaru memiliki tingkat antioksidan yang tinggi (Onwudiwe,dkk,2010).

Brazilian folk medicines, disebutkan bahwa daun dewandaru

(*Eugenia uniflora* L.) adalah salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai anti diare, diuretik, anti rematik, anto-febrile, dan anti diabetik (Santos, dkk, 2010).

Dewandaru telah dianggap sebagai bahan penelitian sebagai obat yang penting, mengingat riwayatnya yang panjang sebagai obat tradisional. Dalam usaha pemanfaatan tumbuhan obat yang perlu diperhatikan adalah kelestarian dari spesies tumbuhan tersebut agar tidak punah.

Pohon dewandaru termasuk tanaman langka. Pohon dewandaru bisa dilihat di Makam Sunan Nyamplungan yang terletak di puncak perbukitan sebelah utara Karimunjawa, masyarakat mengenalnya sebagai “kayu dewa”. Pohon dewandaru memiliki banyak cerita mitos-mitos keramat, yaitu siapa yang menyimpan kayu tersebut di rumah maka orang itu akan terhindar dari ancaman pencuri atau orang jahat.

Dibalik cerita mistis dan manfaat dari pohon keramat inilah, yang dimanfaatkan oleh banyak orang. Sehingga secara tidak langsung menyebabkan penurunan populasi Dewadaru.

Menurut hasil wawancara Tulus Wicaksono yang bekerja di Taman Nasional Karimunjawa sebenarnya masyarakat disana melakukan upaya konservasi atau pelestarian, masyarakat karimunjawa memiliki nilai konservasi :

- 1) Nilai Peduli, yaitu peduli terhadap lingkungan dengan memperhatikan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi.
- 2) Nilai kedisiplinan, diwujudkan dalam pesan konservasi dengan menaruh papan himbauan seperti larangan untuk tidak menebang pohonnya sembarangan. Dengan aturan-aturan di letakkan ditempat tertentu masyarakat sekitar mampu mematuhi.
- 3) Nilai Inspiratif, yaitu memiliki ide atau gagasan untuk bertindak, melakukan sesuatu yang secara sengaja maupun tidak sengaja dalam pelestarian lingkungan. masyarakat karimunjawa melakukan konservasi lingkungan dengan menabur benih di lahan kosong, bahkan sekarang sebagian masyarakat di sana menanam pohon tersebut di pekarangan rumah masing masing.

4) Peduli social adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Disini melakukan kerjasama antara pihak-pihak terkait dengan pemerintah salah satunya Dinas Lingkungan Hidup Jepara bergerak dalam konservasi terhadap pohon dewandaru agar spesies tanaman dewandaru tidak punah. DLH melakukan kegiatan penanaman kembali pohon dewandaru di area Jepara, yaitu disekitar GBK (Gelora Bumi Kartini). Namun pohon dewandaru membutuhkan waktu yang lama berkembangnya jika di tanam di GBK (Gelora Bumi Kartini) dibandingkan jika pohon dewandaru ditanam di tempat asalnya yaitu Karimunjawa. 5) Nilai Inovatif, kemampuan mendayagunakan pemikiran, imajinasi, stimulan dan lingkungan dalam menghasilkan produk baru (bersifat pembaruan).

Menurut hasil wawancara bapak Agus, SE yang bekerja di Dinas Pariwisata Jepara bahwa masyarakat Karimunjawa memiliki cara-cara tersendiri baik dalam mengelola maupun memanfaatkan hasil pohon dewandaru. Masyarakat sekitar menggunakan hal

mistis dibalik pohon dewandaru dalam mengelola dan melakukan konservasi terhadap lingkungan sekitar.

Budaya dan hal mistis dibalik pohon keramat tersebut telah secara turun-temurun digunakan dan dilaksanakan oleh nenek moyang mereka dalam menjaga lingkungan yang disebut dengan kearifan lokal. Menurut Nababan (1995) kearifan lokal terbentuk karena adanya hubungan antara masyarakat tradisional dengan ekosistem disekitarnya, yang memiliki kepercayaan, hukum dan pranata adat, pengetahuan dan cara mengelola sumberdaya alam secara lokal.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan nilai-nilai konservasi dalam mengkonservasi tanaman Dewandaru sebagai pohon keramat yang terdapat di kawasan Desa Nyamplungan Karimunjawa memiliki nilai : Nilai Peduli, Nilai Kedisiplinan, Nilai Inspiratif, Peduli Social, dan Nilai Inovatif dalam menjaga spesies tanaman dewandaru agar tetap konsisten tumbuh. Masyarakat mentaati segala peraturan, himbaun yang tertulis dalam papan pengumuman pesan konservasi terkait

perlindungan terhadap tanaman keramat di tempat-tempat keramat dan dikeramatkan. Masyarakat sekitar menggunakan hal mistis dibalik pohon dewandaru dalam mengelola dan melakukan konservasi terhadap lingkungan sekitar.

SARAN

saran agar nilai-nilai konservasi lingkungan tetap dilestarikan, yakni :

1. Bagi masyarakat Karimunjawa agar tetap mempertahankan dan mewariskan tanaman-tanaman lokal kepada para generasi penerus, sehingga mereka tetap bisa menjaga keberadaan pohon dewandaru.
2. Bagi pihak pemerintah diharapkan untuk menggerakkan dan mefasilitasi proses pelaksanaan konservasi pohon dewandaru.
3. Bagi peneliti-peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai konservasi lingkungan pada Tanaman, diharapkan agar kajian yang dilakukan lebih serius dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, S. (2012). Keberadaan dan pemanfaatan tumbuhan obat langka

di wilayah Bogor dan sekitarnya. *Media Konservasi*, 17(1).

- [2] <http://fakultaskebidanan.blogspot.co.m/2011/01/tanaman-obat-dewandaru.html> diakses 23 Januari 2021
- [3] Nababan, A. 1995. Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Analisis CSIS: Kebudayaan, Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan* Tahun XXIV No. 6 Tahun 1995.
- [4] Nurhidayati, Tutik, Dian Saptarini, and Nurul Jadid. "Ethnobotanical and Plant Profile Studies at Karimunjawa Village of Jepara Regency, Central Java." *IPTEK The Journal for Technology and Science* 20.1 (2009).
- [5] Onwudiwe, Njoku & Joshua. *Phytochemical Analysis and Acue Toxicity /Lethaly Study of Ethanol Extract of Eugenia Uniflora Pulp*. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 2(4).2010
- [6] Santos, A.K.L.,Costa, J.G.M., Menezes,I.R.A., et al, *Antioxidant Activity of Five Brazilian Plants Used as Traditional Medicines and Food in Brazil*, 6(24), 335-338. <http://doi.org/10.4103/0973-1296.71789>. 2010
- [7] Sudarmin, S., Mastur, Z., & Parmin, P. (2017). *Pengetahuan ilmiah berbasis budaya dan kearifan lokal di karimunjawa untuk menumbuhkan*

soft skills konservasi. Jpps (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains), 6(2), 1363-1369.

- [8] Sudarmin, Sudarmin, Zaenuri Mastur, and Parmin Parmin. "Merekonstruksi Pengetahuan Sains Ilmiah Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kepulauan Karimunjawa Sebagai Wahana Menumbuhkan Soft Skill

Konservasi." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 31.1 (2014).

- [9] YUNIAWAN, Tommi. Model Wacana Berwawasan Nilai-Nilai Konservasi Berbasis Ekolinguistik Sebagai Pengayaan Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2016, 33.2: 189-195.